

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari gejala – gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris. Fisika adalah bagian dari mata pelajaran IPA yang mempelajari gejala alam serta fenomena yang terjadi di jagad raya. Jika memahami pembelajaran fisika, siswa dapat mengembangkan pengetahuan seputar gejala alam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu pelajaran fisika di berbagai satuan pendidikan perlu dikembangkan dan diperhatikan. Keberhasilan pengajaran fisika tidak terlepas dari kualitas guru sebagai tenaga pengajar fisika, akan tetapi dalam mengajarkan pelajaran fisika guru banyak mengalami kesulitan, diantaranya karena bagi siswa fisika adalah pelajaran yang sulit dan sangat membosankan karena alasan itulah minat belajar siswa pun menurun, menyebabkan hasil belajar fisika siswa cenderung rendah.

Pengertian fisika memberikan gambaran bahwa konsep, prinsip, dan teori dalam fisika tidak harus dihafal, tetapi dipahami oleh siswa. Kenyataan dilapangan bahwa siswa hanya menghafal rumus dan kurang mampu memahami konsep dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep fisika. Saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA PAB 8 Saentis Tahun Pelajaran 2016/2017, selama pembelajaran yang dilakukan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Guru mengajukan pertanyaan, siswa yang cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Peneliti juga memperhatikan tidak adanya kerja sama yang baik antar siswa.

Banyak siswa yang mengatakan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan penerapan rumus – rumus fisika kedalam soal juga tidak mudah. Siswa juga mengatakan, bahwa siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal fisika jika soal yang diberikan guru harus sama dengan contoh soal yang diberikan. Tentu

saja akan membuat siswa tidak dapat mengembangkan pola pikirnya dalam mengerjakan soal – soal fisika yang lebih bervariasi. Selain itu, pada saat proses proses pembelajaran berlangsung guru tidak melibatkan siswa secara aktif dan hanya menekankan siswa untuk menghafal rumus dan mencatat materi yang ada di buku pelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti dikelas X ternyata siswa mengikuti pelajaran fisika karena merupakan pelajaran yang wajib, dari 39 siswa yang diberi angket 60% siswa mengatakan bahwa fisika itu sulit, membosankan karena banyak rumus yang dihafalkan dan simbol – simbol yang tidak dimengerti. Model pembelajaran yang digunakan guru, cenderung lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal.

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan bosan terhadap pelajaran fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan – tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran agar lebih menyenangkan dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi dan langsung mempraktekkan pengetahuan yang mereka dapat. Disini peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika siswa bekerja sama dengan siswa lainnya.

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain dan tidak peduli pada yang lain. Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *STAD* ini juga dapat menciptakan suasana dimana siswa harus bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk meningkatkan perolehan nilai kelompoknya. Nilai kelompok tergantung pada nilai yang diperoleh siswa secara individual. Pembelajaran tipe *STAD* ini diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pelajaran, guru juga dapat meningkatkan prestasi kemampuan dasar siswa melalui tanggung jawab individual.

Penelitian mengenai model pembelajaran *STAD* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya (mulyaningsih, 2012) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode eksperimen pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di SMP N I Bangsal Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. (Asmawati, 2011) menunjukkan nilai rata – rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran tipe *STAD* pada materi pokok bunyi di kelas X semester II SMP N 13 Tangerang adalah 67,86. (Ulina, 2014) menunjukkan hasil rata – rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran tipe *STAD* lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, apakah hasil belajar fisika siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan bagaimana kaitannya didalam pembelajaran. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division(STAD)* pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Cerdas Murni T.P 2017/2018”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Interaksi antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang
4. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model konvensional

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian serta keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*
2. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi dalam hasil belajar fisika pada materi pokok hukum newton
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas X semester I SMA Cerdas Murni T.P 2017/2018

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok hukum newton di kelas X semester I SMA Cerdas Murni?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok hukum newton di kelas X semester I SMA Cerdas Murni?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum newton di kelas X semester I SMA Cerdas Murni?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok hukum newton di kelas X semester I SMA Cerdas Murni T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok hukum newton di kelas X semester I SMA Cerdas Murni T.P2017/2018
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum newton di kelas X semester I SMA Cerdas Murni T.P 2017/2018

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di SMA Cerdas Murni
2. Sebagai bahan alternatif untuk pemilihan model pembelajaran di sekolah

### 1.7. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi waktu untuk bekerjasama dalam kelompok, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga harus menguasai materi pembelajaran
2. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses belajar mengajar selesai berupa nilai dalam ranah kognitif.